

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu ukuran yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah laba yang dihasilkan perusahaan, laba tersebut diukur dengan dasar akrual (Christiani dan Nugrahanti,2014:52). Pentingnya informasi laba secara tegas telah disebutkan dalam *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No.1* yang menyatakan bahwa selain untuk menilai kinerja manajemen, laba juga membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif, serta untuk menaksir risiko dalam investasi atau kredit (Mulyani dkk,2003:35). Kinerja manajemen perusahaan tercermin pada laba yang terkandung dalam laporan keuangan, sehingga informasi laba merupakan informasi yang penting sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Informasi laba ini sering menjadi target rekayasa tindakan oportunistis manajemen untuk memaksimalkan kepentingannya, sehingga dapat merugikan investor. Perilaku mengatur laba perusahaan sesuai dengan keinginan manajemen ini dikenal dengan istilah manajemen laba (*earnings management*).

Manajemen laba didefinisikan sebagai usaha manajer untuk melakukan manipulasi laporan keuangan dengan sengaja dalam batasan yang diperbolehkan oleh prinsip-prinsip akuntansi yang bertujuan untuk

memberikan informasi yang menyesatkan kepada para pengguna laporan keuangan untuk kepentingan para manajer (Meutia,2004:54).

Skandal akuntansi telah banyak terjadi pada beberapa tahun terakhir yang menyebabkan banyak kerugian dan kebangkrutan bagi perusahaan. Terjadinya skandal akuntansi ini disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang berperan dalam terjadinya kasus tersebut adalah adanya kegagalan audit. Penyebab dari kegagalan audit ini salah satunya adalah ketidakmampuan auditor dalam mengungkap praktek manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen sehingga salah satu dampaknya adalah terjadi kekeliruan dalam pemberian opini. Kekeliruan ini dimungkinkan akan menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak luar (*principal*) sehingga dapat dianggap merugikan.

Beberapa kasus skandal akuntansi yang menimpa dunia akuntan publik akhir-akhir ini telah mencoreng citra dan kepercayaan publik terhadap integritas auditor. Seperti kasus enron di amerika membuat kredibilitas auditor semakin dipertanyakan, selain itu ada kasus manajemen laba yang pernah terjadi di Indonesia, PT Kimia Farma Tbk. Pihak manajemen PT. Kimia Farma melakukan penggelembungan (*mark up*) laba pada laporan keuangan tahunan 2001 sebesar Rp 32,6 milyar. Berdasarkan penyelidikan Bapepam, disebutkan bahwa KAP yang mengaudit laporan keuangan PT Kimia Farma telah mengikuti standar audit yang berlaku, namun gagal mendeteksi kecurangan tersebut. Selain itu, KAP tersebut juga tidak terbukti membantu manajemen melakukan kecurangan tersebut (Kompas, 21 November 2002).

Untuk dapat mengembalikan kepercayaan pihak pemakai laporan keuangan, sangat diharapkan kualitas audit yang baik (Lughiatno,2010:53). Namun tidak dapat dipungkiri bahwa laporan keuangan perusahaan akan diaudit oleh auditor yang memiliki kualitas yang berbeda-beda. (Ardiati,2005:53) Menyatakan audit yang berkualitas tinggi (*highquality auditing*) bertindak sebagai pencegah manajemen laba yang efektif, karena reputasi manajemen akan hancur dan nilai perusahaan akan turun apabila pelaporan yang salah ini terdeteksi dan terungkap. Ratmono (2010:53) menyatakan bahwa auditor yang berkualitas mampu mendeteksi tindakan manajemen laba yang dilakukan klien.

Berdasarkan hasil penelitian dari Gerayli et al. (2011:3) menyatakan bahwa ukuran KAP berhubungan negatif dengan manajemen laba yang diukur dengan *discretionary accrual*. Rusmin (2010:53) dan Meutia (2004:53) menyatakan bahwa tindakan manajemen laba terhadap hasil audit yang dilakukan oleh *KAP The big 4* lebih rendah daripada *KAP non The big 4*.

Manajemen laba merupakan fenomena dalam bidang akuntansi yang masih sangat penting untuk diteliti pada saat ini, walaupun memang sudah cukup banyak peneliti yang melakukan penelitian mengenai manajemen laba. Peneliti masih tertarik untuk melakukan penelitian mengenai manajemen laba karena berdasarkan hasil penelitian Leuz et al. (2003:53) menunjukkan bahwa Indonesia berada dalam kluster negara-negara dengan perlindungan investor yang lemah, sehingga terjadinya praktik manajemen laba yang tinggi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang saling berkaitan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Gerayli et al. (2011:53) dalam Christiani dan Nugrahanti (2014:53), tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba. Kualitas audit pada penelitian ini dilihat berdasarkan ukuran KAP big 4 dan non big 4.

Berdasarkan latar belakang ini, peneliti ingin melakukan penelitian tentang kualitas audit, dan manajemen laba yang terjadi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Judul penelitian yang diambil adalah :

“Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)”

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah apakah kualitas audit yang baik berpengaruh terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015. Penelitian ini diharapkan memberikan bukti bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba.

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Apakah kualitas audit yang diukur menggunakan ukuran auditor berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian perlu ditentukan terlebih dahulu tujuan penelitian. Penelitian ini meneliti tentang kualitas audit dengan manajemen laba. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2015

1.4 Manfaat Penelitian

Di dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak - pihak tertentu :

1.4.1 Akademis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris bahwa kualitas audit mempengaruhi manajemen laba.
2. Pembaca, penelitian ini diharapkan memberikan tambahan pengetahuan serta informasi terkait kualitas audit dalam hubungannya dengan manajemen laba.

1.4.2 Praktisi Bisnis

1. Auditor, hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan acuan auditor untuk terus meningkatkan kualitas audit sehingga mampu memberikan hasil yang terbaik bagi para pengguna laporan keuangan.
2. Perusahaan, penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman bagi manajemen perusahaan untuk tidak melakukan praktik manajemen laba.
3. Pihak eksternal, hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi investor, pemegang saham, dan kreditor dalam pengambilan keputusan.

1.4.3 Penulis

1. Penulis, merupakan salah satu syarat untuk menempuh ujian akhir sarjana ekonomi jurusan akuntansi di fakultas ekonomi universitas Kristen maranatha.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan, kemampuan bagi penulis tentang pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba.